

DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD TBK PERIODE 2010-2017

Vina Adriana dan Rita Mutoharoh

ABSTRACT

This research aimed to determine: (1) Debt to Equity Ratio of PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. period 2010-2017. (2) The influence of Debt to Equity Ratio to stock price of PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. period 2010-2017. The population of this research is the financial statements of PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. for 8 years that is 2010-2017. The method used in this research is quantitative methods. The analysis technique used is descriptive statistics, simple linear regression, classical assumption test, and partial test t. As for calculations using IBM SPSS Statistics 23. The result of this study were: (1) Debt to Equity Ratio has a negative and significant effect on stock prices with the value of Sig. 0.002 ($0.002 < 0.05$) and $t_{count} < t_{table}$ 2.042. The conclusions of this study are: (1) Development conditions of Debt to Equity Ratio PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. The 2010-2017 period experienced fluctuations. (2) Debt to Equity Ratio partially has a negative and significant effect on stock prices of PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. period 2010-2017.

Keywords : Debt to Equity Ratio (DER), Stock Price

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Selain Pasar modal dibentuk untuk memperluas partisipasi masyarakat dalam kepemilikan saham perusahaan dan menciptakan pemerataan pendapatan masyarakat melalui pemilikan saham. Oleh sebab itu, saham menjadi salah satu instrumen jangka panjang yang sering diperdagangkan dalam pasar modal.

Menurut (Fred dan Copeland dalam Novita 2017:2) Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut.

Adanya analisis yang benar dapat membantu investor dalam mengurangi risiko ketika akan berinvestasi dan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal dengan modal yang diinvestasikan.

Secara teoritis terdapat dua analisis untuk melakukan analisis investasi dalam bentuk saham yang dapat digunakan oleh investor ataupun calon investor, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah analisis terhadap pola pergerakan saham dimasa lalu melalui suatu grafik untuk meramalkan pergerakan harga dimasa mendatang, sedangkan analisis fundamental adalah analisis berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang terangkum dalam laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga saham (Astrid, 2013:1).

Menurut Weston dan Brigham dalam Reza Bagus (2015:2) Pergerakan harga saham tidak terlepas dari kekuatan permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Apabila permintaan lebih besar bila dibandingkan dengan penawaran, maka mengakibatkan harga saham naik, demikian pula sebaliknya apabila penawaran lebih besar dari permintaan saham akan mengakibatkan harga saham turun. Harga saham tersebut akan mengalami perubahan setiap saat, dikarenakan penilaian sesaat oleh para penjual maupun pembeli yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya yaitu kondisi keuangan perusahaan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, tingkat suku bunga deposito, laju inflasi, jumlah laba yang diperoleh perusahaan, strategi pemasaran, tingkat risiko dan pengembalian.

Menurut Nurul (2013:2) Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut. Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan dengan prestasi baik, akan mengakibatkan sahamnya banyak diminati investor. Prestasi yang baik dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Saham-saham yang disukai investor yaitu saham-saham dengan fundamental perusahaan yang baik, banyak diperdagangkan, dan harganya naik.

Penggunaan utang untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan akan menghasilkan keuntungan dan dapat pula berdampak pada kerugian yang tidak lain adalah merupakan risiko dari penggunaan utang. Utang menyebabkan beban yang bersifat tetap yaitu beban bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayar, dilain pihak utang merupakan sumber dana yang dapat digunakan untuk mendanai aktivitas perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan kemampuan menghasilkan laba dan utang yang digunakan seefektif mungkin dapat membantu kegiatan operasional perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dapat menggambarkan sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari utang (Nurul, 2013:2).

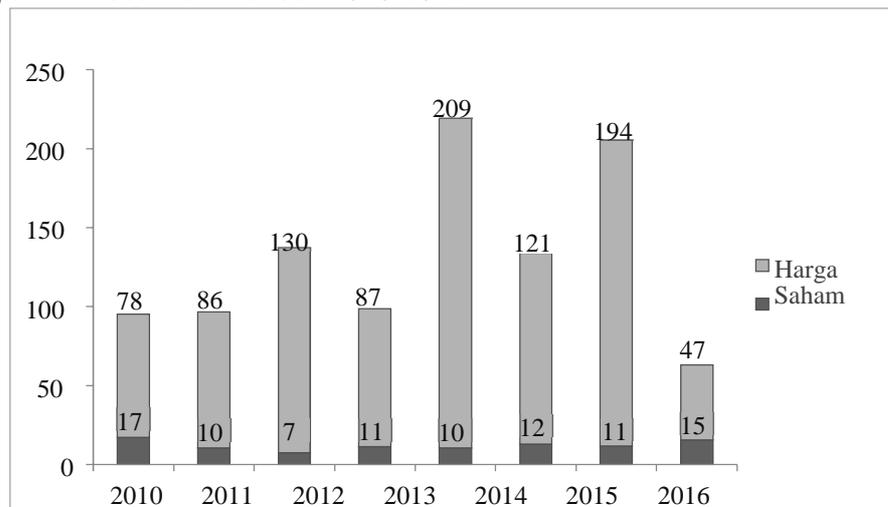
Debt to Equity Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pihak luar dalam mendanai kegiatannya sehingga beban perusahaan juga akan meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi besaran *Debt to Equity Ratio* maka semakin meningkat level risiko perusahaan tersebut. Sedangkan, *Debt to Equity Ratio* yang rendah dapat menunjukan kemampuan perusahaan yang akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. hadir dalam industri makanan dengan kesadaran bahwa industri ini harus dihadapi dengan inovasi dan penciptaan produk yang berkualitas serta berdaya saing tinggi. Dalam upaya mengukuhkan keberadaan perusahaan, TPSF memposisikan diri untuk menjadi perusahaan pengolahan pangan dengan teknologi modern. Diiringi dengan komitmen yang kuat dan inovasi yang dijalankan secara berkelanjutan, kontribusi perusahaan terhadap perolehan industri akan semakin meningkat.

Selama tiga tahun terakhir, sejalan dengan proses transformasi bisnis yang dicanangkan pada akhir tahun 2009, TPSF telah berkembang pesat dengan kombinasi akuisisi dan pola pertumbuhan internal. Dengan komitmen untuk meningkatkan nilai perusahaan dari waktu ke waktu, kedua teknik tersebut sejauh ini mampu meningkatkan masa hidup perusahaan serta meningkatkan kontribusinya terhadap pembangunan Indonesia. Proses transformasi bisnis secara berkelanjutan dilaksanakan dengan senantiasa menumbuhkan daya saing perusahaan menuju kepada performance terbaik.

Dengan terus membangun kapabilitas sumber daya manusia, inovasi dan efisiensi di setiap lini kerja dan kepemimpinan yang mempunyai visi kuat, TPSF dapat memenuhi komitmen untuk memberikan kepuasan bagi pelanggan, keuntungan bagi investor, dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Berikut ini disajikan gambaran kondisi *Debt To Equity Ratio* dan harga saham pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Periode 2010-2017.



Sumber: Data diolah

Gambar 1. Kondisi *Debt To Equity Ratio* PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

Alasan dipilihnya PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. sebagai objek penelitian karena, pada rekap data keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. dari tahun 2010 s/d 2017 terdapat fenomena bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan ini akan diikuti oleh penurunan harga sahamnya. Begitupun sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan ini turun maka harga saham pada PT. TPSF, Tbk. akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. periode 2010-2017.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah mengetahui *Debt to Equity Ratio* dan pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. periode 2010-2017.

LANDASAN TEORI

Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir 2014:104) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu atau beberapa laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Menurut (Harahap, dalam Swita 2013:1993) Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Rasio Utang

Menurut (Gani, 2013:8) rasio utang terbagi menjadi tiga, antara lain: Rasio Utang Terhadap Modal / *Debt to Equity Ratio*, Rasio ini menggunakan utang dan modal untuk mengukur besarnya rasio utang yang dimaksudkan. Debt to Equity Ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Kecukupan Modal / *Capital Adequacy Ratio*

Rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang berlaku khusus bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah seperti bank dan asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemilikannya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus

$$\text{CAR} = \frac{\text{Stockholders Equity}}{\text{Total Risk Weighted Assets}}$$

Rasio Informasi Modal / *Capital Information Ratio (CAR)*

Rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, khususnya perusahaan bank sehingga dapat bertahan tanpa merusak CAR. Semakin besar rasio ini maka semakin kuat posisi modal. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Informasi Modal} = \frac{\text{Laba Bersih Dividen yang Dibayar}}{\text{Rata – rata Modal Pemilik}}$$

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa rasio-rasio diatas memiliki fungsi yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, yang akan digunakan adalah rasio utang dengan modal atau *Debt to Equity Ratio*.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Darsono dan Ashari (2010:54-55) *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu ratio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini disebut dengan rasio pengungkit (leverage) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Menurut Abdul Halim (2013:56) *Debt to Equity Ratio* menunjukkan berapa rupiah modal sendiri yang disediakan untuk membayar utang.

Menurut Sutrisno (2013:218) *Debt to Equity Ratio* adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2010:167) Harga suatu saham terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) Harga saham merupakan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor jika investor membeli saham.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data dari variabel *Debt to Equity Ratio* dan variabel harga saham. Data tersebut meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Setiap variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk deskripsi data diperoleh dari data yang telah diolah dengan program SPSS (Statistical Package for Social Science) version 23 for Windows.

Debt to Equity Ratio merupakan hasil bagi dari total utang dengan total ekuitas (*equity*). Hasil perhitungan analisis statistik deskriptif atas variabel Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	DER	Harga Saham
Minimum	0,75	345
Maximum	1,89	2190
Mean	1,1756	1227,06
Standar Deviasi	0,28144	480,815

Sumber: Data diolah

Tabel 1 diatas menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* dan harga saham pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. dimana *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,28144, memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi sebesar 1,89 dan nilai *Debt to Equity Ratio* terendah sebesar 0,75, serta memiliki nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,1756. Nilai standar deviasi harga saham sebesar 480,815, nilai harga saham tertinggi sebesar Rp. 2.190 dan nilai harga saham terendah sebesar Rp. 345, serta memiliki nilai rata-rata harga saham sebesar 1227,06.

Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S. Berikut ini adalah hasil rangkuman pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Kesimpulan
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,156	Berdistribusi Normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,079	

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,156 dengan nilai signifikansi sebesar 0,079. Nilai $\text{sig} = 0,079 > \alpha = 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Runs Test*. Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,072	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Data diolah

Berdasarkan output SPSS diatas, diketahui nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* sebesar $0,072 > 0,05$ berarti tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji adalah $H_0 : \rho = 0$, artinya suatu variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. $H_1 : \rho \neq 0$, artinya suatu variabel independen

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Atau, H_1 diterima dan H_0 ditolak jika angka signifikan $< \alpha = 5\%$. Jika angka signifikan $> \alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. periode 2010-2017. Hasil analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Nilai r		Nilai t		Sig	Konstanta	Koefisien
	r_{hitung}	r^2	t_{hitung}	t_{tabel}			
DER – Harga Saham	0,527	0,278	-3,400	2,042	0,002	0,058	-0,023

Sumber: Data diolah

Persamaan Garis Regresi dengan Satu Prediktor

Berdasarkan nilai konstanta dan nilai koefisien regresi pada tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 0,058 - 0,023 \text{ DER}$$

Persamaan tersebut dapat diketahui nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* dalam persamaan tersebut menunjukkan angka sebesar -0,023. Menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1 poin, maka akan menurunkan nilai Harga Saham sebesar 0,023 poin. Nilai konstanta 0,058 yang berarti jika variabel *Debt to Equity Ratio* dianggap konstan, maka nilai dari Harga Saham adalah 0,058. Oleh karena koefisien bernilai negatif, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham menunjukkan arah negatif.

Koefisien Determinasi r^2

Berdasarkan tabel VI, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,278. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 27,8% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variasi *Debt to Equity Ratio*, sedangkan sisanya 72,2% ($100\% - 27,8\%$) dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Uji Signifikansi Regresi Sederhana dengan Uji t

Uji signifikansi regresi sederhana dengan uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Uji signifikansi ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yang telah ditentukan atau dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan tabel VI, dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar -3,400 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk $df = 30$ pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 2,042, maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-3,400 < 2,042$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,002 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar $\alpha = 0,05$ ($0,002 < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis (H_a) yang berbunyi *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. periode 2010- 2017 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. periode 2010-2017.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berikut akan disajikan tabel rekapitulasi perkembangan *Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. periode 2010- 2017.

Tabel 5 Rekapitulasi perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham

Variabel	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
DER (%)	172	105	75	113	105	128	117	156
Harga Saham	780	860	1300	875	2.095	1.210	1.945	476

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2010 sebesar 172%, harga saham sebesar Rp. 780. Pada tahun 2011 *Debt to Equity Ratio* menurun menjadi 105% atau turun sebesar 67% dari tahun 2010, harga saham naik menjadi Rp. 860 atau naik sebesar Rp. 80 dari tahun 2010. Pada tahun 2012 *Debt to Equity Ratio* turun menjadi 75% atau turun sebesar 30% dari tahun 2011, harga saham meningkat menjadi Rp. 1.300 atau naik Rp.440 dari tahun 2011. Pada tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* meningkat menjadi 113% atau naik sebesar 38% dari tahun 2012 dan harga saham turun menjadi Rp. 875 atau turun Rp. 425 dari tahun 2012. Pada tahun 2014 *Debt to Equity Ratio* menurun menjadi 105% atau turun sebesar 8% dari tahun 2013, harga saham naik menjadi Rp. 2.095 atau naik sebesar Rp. 1.220 dari tahun 2013. Pada tahun 2015 *Debt to Equity Ratio* meningkat menjadi 128% atau naik sebesar 23% dari tahun 2014, harga saham turun menjadi Rp. 1.210 atau turun sebesar Rp. 885 dari tahun 2014. Pada tahun 2016 *Debt to Equity Ratio* turun menjadi 117% atau turun sebesar 11% dari tahun 2015, harga saham meningkat menjadi Rp. 1.945 atau naik Rp.735 dari tahun 2016. Pada tahun 2017 *Debt to Equity Ratio* meningkat menjadi 156% atau naik sebesar 39% dari tahun 2016 dan harga saham turun menjadi Rp. 476 atau turun Rp. 1.200 dari tahun 2016 dan lebih rendah dari tahun 2010.

Umumnya perusahaan bukan perbankan atau pembiayaan yang sehat secara keuangan ditunjukkan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* dibawah angka satu atau 100%, semakin rendah rasio *Debt to Equity Ratio* maka semakin bagus (www.Investing.com). Dapat dilihat pada Tabel VII. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. pada tahun 2010-2017 memiliki rasio *Debt to Equity Ratio* lebih dari satu atau 100%, hanya pada tahun 2012 saja perusahaan ini memiliki rasio *Debt to Equity Ratio* kurang dari satu yaitu dengan nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 75%. Rasio *Debt to Equity Ratio* lebih dari satu menunjukkan TPSF pada tahun 2010-2017 memiliki risiko keuangan yang cenderung tinggi, dimana jumlah hutang yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Rasio *Debt to Equity Ratio* lebih dari satu juga dapat menyebabkan terganggunya kualitas kinerja perusahaan, yang akan menyebabkan kinerja perusahaan akan mengalami penurunan, yang kemudian akan menimbulkan efek negatif pada pertumbuhan harga saham. Oleh karena itu, beberapa investor cenderung menghindari perusahaan yang bukan bergerak dalam bidang keuangan seperti Bank, atau perusahaan investasi dengan rasio *Debt to Equity Ratio* lebih dari satu. Berdasarkan teori yang dikemukakan (Sudana, 2011:10) bahwa penggunaan hutang yang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Jika suatu

perusahaan menanggung beban hutang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun.

Melalui kondisi diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan *Debt to Equity Ratio* dan harga saham pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. periode 2010-2017 berubah-ubah atau tidak selalu meningkat dan menurun.

Variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. periode 2010-2017. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar -0,023 dan thitung sebesar -3,400 yang lebih kecil dari ttabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,042 ($-3,400 < 2,042$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,002 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5% yaitu 0,05 ($0,002 < 0,05$).

Nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,278. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 27,8% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variasi *Debt to Equity Ratio* sedangkan sisanya 72,2% ($100\% - 27,8\%$) dijelaskan oleh faktor lain. Nilai konstanta 0,058 yang berarti jika variabel *Debt to Equity Ratio* dianggap konstan, maka nilai dari Harga Saham adalah 0,058.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dapat mempengaruhi Harga Saham pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. periode 2010-2017. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Liembono (2013:177) “Semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio*, maka semakin rendah harga sahamnya. Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menggambarkan perusahaan tersebut memiliki utang yang tinggi sehingga investor memilih untuk tidak membeli saham tersebut. Begitupun sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* menurun, maka membuat investor tertarik untuk melakukan investasi.”

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perkembangan yang berubah-ubah terhadap *Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. periode 2010-2017. Diketahui bahwa pada tahun 2011 *Debt to Equity Ratio* menurun dan harga saham naik dari tahun 2010. Tahun 2012 harga saham naik dari tahun 2011 dan *Debt to Equity Ratio* menurun dari tahun 2011. Tahun 2013 terjadi perubahan, *Debt to Equity Ratio* meningkat dan harga saham turun tetapi masih diatas tahun 2010, 2011, dan 2017. Tahun 2014 *Debt to Equity Ratio* menurun dan harga saham naik cukup drastis bahkan lebih tinggi dari tahun 2010 s/d 2017. Tahun 2015 *Debt to Equity Ratio* meningkat dan harga saham turun dari tahun 2014. Tahun 2016 harga saham naik dari tahun 2015 dan *Debt to Equity Ratio* menurun namun masih diatas tahun 2014. Tahun 2017 terjadi perubahan kembali, *Debt to Equity Ratio* meningkat dan harga saham turun cukup drastis bahkan lebih rendah dari tahun 2010 s/d 2016.
2. Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. periode 2010-2017.
3. Berdasarkan dengan uji t dapat diketahui bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dari nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan nilai koefisien regresi yang bernilai negatif. Maka, dapat

disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. periode 2010-2017.

Saran

Debt to Equity Ratio yang tinggi disebabkan total hutang yang lebih besar dari total ekuitas yang dimiliki, oleh karena itu perusahaan harus mempertimbangkan kebijakan perusahaan dalam berhutang, karena semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin rendah minat investor untuk investasi, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi dalam pembentukan harga saham pada perusahaan. Selain *Debt to Equity Ratio* perusahaan sebaiknya menganalisis lebih lanjut rasio keuangan lain yang dapat mempengaruhi pembentukan harga saham pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyani, Novita, 2017. *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak dengan CSR sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Universitas Pamulang.
- Amanda & Astrid. 2013. *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap harga saham*. Universitas Brawijaya: Jawa Timur.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari, 2009. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Andi.
- Gani. 2013. *Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share terhadap Harga Saham*. Unila: Lampung.
- Jogiyanto, H.M. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Kaunang, Swita Angelina, 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Cipta Daya Nusatara Manado*. Jurnal EMBA 1, No. 4.
- Laily, Nurul. 2013. *Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dan harga saham perusahaan*. Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negri Kalijaga Yogyakarta